

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia terutama tentang sikap menghargai orang lain, sopan santun, dan semangat kebersamaan adalah nilai yang telah terbentuk ketika bangsa ini berdiri, terlebih menonjol atau terlihat setelah datangnya agama Islam di Indonesia. Dimana Islam membawa ajaran *Rahmatan lil 'alamin*, saling mengasihi dan sikap menghormati terhadap orang lain.¹ Nilai-nilai luhur yang telah diajarkan para ulama' seyogyanya kita lestarikan sehingga Indonesia tetap menjadi negara yang bermoral dan beradab.

Pemikiran–pemikiran yang luhur pada masa lalu haruslah kita lestarikan sehingga tetap menjadi kaum yang berbudi pekerti yang baik terutama pada orang tua, guru, dan teman. Siswa suatu saat akan menjadi pemuda penerus dan pemegang kepemimpinan bangsa, maka dari itu mereka haruslah memiliki nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para ulama', diantaranya sikap takzim. Dengan sikap takzim atau yang lebih dikenal orang dengan sikap menghormati dan sopan, akan dapat membawa seseorang pada kemulyaan dan akan dihormati oleh orang lain. Tapi kenyataannya, sekarang ini banyak siswa yang berani kepada gurunya, mungkin karena kurangnya pengajaran tentang akhlak di madrasah.

Bahan ajar pendidikan Islam klasik sebenarnya sudah menawarkan konsep tentang pembentukan akhlak dan mental yang baik, yaitu dengan berbahan ajarkan sebuah kitab yang menekankan pada pendidikan akhlak dan penumbuhan sikap menghormati atau lebih dikenal dengan pembentukan sikap *takzim*. Dengan menggunakan bahan ajar kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim*

¹ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 32.

diharapkan ke depannya bisa membentuk pribadi muslim yang berakhlak tinggi dan mulia dalam arti hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama manusia. Sikap takzim merupakan wujud dari sikap manusia terdidik. Sebagaimana sebuah maqolah dalam bahasa arab sebagai berikut :

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya: “Akhlak (sikap takzim) ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.²

Penulis melakukan penelitian ini berlatarkan beberapa faktor, faktor yang pertama adalah karena penulis melihat sikap takzim pada saat ini sudah mulai luntur, banyak orang yang sudah memiliki ilmu namun sikap takzimnya sangat rendah, mungkin tidak jauh berbeda dengan alasan mengapa Syekh Az-Zarnuji saat mengarang kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yang berbunyi:

فَلَمَّا رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجْدُونَ إِلَى الْعِلْمِ وَلَا يَصِلُونَ أَوْ مِنْ مَنَافِعِهِ وَ ثَمَرَاتِهِ

Yang mana pada intinya yaitu karena beliau melihat banyak orang yang sudah memiliki banyak ilmu namun tidak mempunyai adab begitulah yang beliau jelaskan dalam muqoddimahnyanya, faktor yang ke dua adalah pengamatan dan pandangan penulis yang menilai bahwa penggunaan kitab *Adābu Al-’Alim Wa Al-Muta’allim* dalam pembelajaran akhlak sangatlah baik, namun di lain sisi adanya bahan ajar konvensional yang disusun oleh banyak ahli dengan perbaikan setiap tahunnya juga dipandang baik, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana perbedaan hasil dari kedua bahan ajar tersebut. Pemilihan sekolah baik SMP Al Multazam dan SMP Darul Lughah Wal Karomah sebagai objek penelitian adalah dikarenakan kedua sekolah tersebut sama-sama SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan kedua sekolah tersebut juga berlatar belakangkan pesantren yang mana mewajibkan siswanya menetap dan yang selanjutnya adalah dari hasil pengamatan penulis yang melihat bahwa ada perbedaan sikap takzim siswa antar

² Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 5.

kedua sekolah dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pembelajaran akhlaknya di sekolah menggunakan kitab *Adābu Al-ʿĀlim Wa Al-Mutaʿallim* sebagai bahan ajarnya dengan siswa yang menggunakan bahan ajar konvensional sebagai acuannya di sekolah. Penelitian ini sangat penting dan sangat perlu dilakukan sehingga kita bisa memilih bahan ajar yang tepat untuk membentuk sikap takzim siswa yang belakangan ini mulai memudar. Pentingnya sikap takzim siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua merupakan sikap penting dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan alasan diatas, maka penulis mengambil judul “**PERBEDAAN SIKAP TAKZIM SISWA DI SEKOLAH BERBAHAN AJAR KITAB *ADĀBU AL-ʿĀLIM WA AL-MUTAʿALLIM* DENGAN BERBAHAN AJAR KONVENSIONAL**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap takzim siswa SMP Al Multazam?
2. Bagaimana sikap takzim siswa SMP Darul Lughah Wal Karomah?
3. Bagaimana perbandingan sikap takzim siswa SMP Al Multazam dengan SMP Darul Lughah Wal Karomah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang peneliti munculkan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap takzim siswa SMP Al Multazam.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap takzim siswa sekolah SMP Darul Lughah Wal Karomah.

3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan sikap takzim siswa SMP Al Multazam dengan SMP Darul Lughah Wal Karomah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan nantinya penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua pihak dan khususnya bagi pihak-pihak berikut, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan kitab *Adābu Al-’Ālim Wa Al-Muta’allim* sebagai bahan ajar pembentukan sikap *takzim*.
- b. Untuk menambah khazanah pengetahuan kepustakaan tentang pengaruh penggunaan kitab *Adābu Al-’Ālim Wa Al-Muta’allim* terhadap pembentukan sikap *takzim* siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Adābu Al-’Ālim Wa Al-Muta’allim*.
- b. Bagi siswa, mempunyai perilaku sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua sesuai dengan pembelajaran kitab *Adābu Al-’Ālim Wa Al-Muta’allim*.
- c. Bagi peneliti, bisa dijadikan sumber rujukan dalam rangka melakukan pengembangan penelitian mengenai kitab *Adābu Al-’Ālim Wa Al-Muta’allim* dan sikap *takzim* siswa.

E. Batasan Penelitian

Penelitian tentang perbandingan sikap takzim siswa di SMP Al Multazam yang menggunakan kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* sebagai bahan ajarnya dan SMP Darul Lughah Wal Karomah Putra yang menggunakan bahan ajar konvensional ini tentunya mempunyai jangkauan yang sangat luas. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka perlu kiranya penulis memberi sebuah batasan penelitian agar lebih efektif dan efisien serta nantinya hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis hanyalah pada kedua sekolah tersebut pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Menurut Suroso bahan ajar memiliki beberapa jenis yaitu *handout*, modul, dan buku ajar.³ Dalam penelitian ini fokus penulis adalah bahan ajar yang berjenis buku ajar. Maka dari itu penggunaan kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* di sini adalah sebagai bahan ajar pembelajaran akhlak di sekolah yang diharapkan mampu menumbuhkan sikap takzim siswa yang terkait dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Istilah Kunci

Untuk menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis memberikan uraian dari beberapa istilah dalam judul skripsi, antara lain:

1. Sikap Takzim

Sikap takzim merupakan salah satu bentuk perbuatan atau sikap yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati pada orang yang lebih tua atau pada seorang sesepuh, kiai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan olehnya.⁴

2. Bahan Ajar Kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim*

³ Atmo Suroso, *Menjadi Guru Kreatif* (Semarang: Rasail Media Grup, 2007), hlm. 33.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 995.

Menurut Fitriyanti Wahyuni kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* adalah relevansi pemikiran yang diinginkan KH. Hasyim Asyari tentang pendidikan yang berjiwakan Al Qur'an dan Hadits.⁵

Jadi berdasarkan pengertian Bahan Ajar menurut Toto Ruhimat dan pengertian kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* menurut Fitriyanti Wahyuni bisa kita ambil kesimpulan bahwa Bahan Ajar Kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* adalah materi dalam sebuah mata pelajaran yang terdiri dari topik atau sub topik tertentu serta rinciannya yang berisikan relevansi pemikiran yang diinginkan KH Hasyim Asyari tentang pendidikan yang berjiwakan Al Qur'an dan Hadits.

3. Bahan Ajar Konvensional

Menurut Toto Ruhimat bahan ajar pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa materi pembelajaran dalam suatu mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konvensional artinya adalah kebiasaan.⁷

Jadi berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan Bahan Ajar Konvensional adalah materi dalam sebuah mata pelajaran yang terdiri dari topik atau sub topik tertentu serta rinciannya yang biasa digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Beberapa istilah telah penulis jelaskan, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah penggunaan kitab *Adābu Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* sebagai bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah untuk membentuk sikap

⁵ Fitriyanti Wahyuni, *Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asyari* (Salatiga: Maktabah Dirosah, 2010), hlm. 7.

⁶ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 152.

⁷ Depdikbud, *Op.cit.*, hlm. 523.

takzim siswa dan meneliti perbandingan sikap takzim siswa dengan sekolah yang menggunakan bahan ajar konvensional.

Namun, karena dalamnya makna dan pengertian dari bahan ajar tersebut, penulis membatasi istilah bahan ajar konvensional tersebut dalam bahan ajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran akhlaq dalam sekolah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Istilah Kunci dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini memuat tentang Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat tentang Rancangan Penelitian, Penentuan Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Validitas dan Reliabelitas.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat tentang dua hal, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang diringkas dan disusun secara sistematis dan saran-saran penting baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai implikasi hasil penelitian.